

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

2.1 Media Pembelajaran

2.1.1 Pengertian Media

Kata media berasal dari kata latin “*medius*” yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Dalam bahasa arab, media adalah atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. (Arsyad Azhar thn. 2011 hlm. 3). Media merupakan suatu yang bersifat meyakinkan pesan dan dapat meyakinkan pikiran, perasaan dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong proses belajar pada dirinya. (Ansawir dan Usman thn 2002 hlm. 12). Secara luas Djamarah dan Aswan (Toto, thn 2008 hlm. 11) mendefinisikan media sebagai alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan guna mencapai tujuan pembelajaran. Dalam konteks media sebagai sumber belajar, maka secara luas media dapat diartikan dengan manusia, benda, ataupun dengan peristiwa yang memungkinkan peserta didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Dengan demikian, media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan.

Heinich, dkk. Dalam Arsyad (thn 2004 hlm. 4) mengemukakan istilah medium sebagai perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima. Apanila media itu membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran maka media itu disebut media pembelajaran. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa media adalah alat bantu yang digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi dari pengirim ke penerima.

2.1.2 Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah suatu alat yang membantu siswa supaya terjadi proses pembelajaran. Menurut Arsyad (thn 2004 hlm. 7), media pembelajaran memiliki pengertian alat bantu pada proses belajar baik didalam maupun diluar kelas. Sedangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 24 tahun 2007, yang dimaksud media pembelajaran adalah

peralatan pendidikan yang digunakan untuk membantu komunikasi dalam pembelajaran.

Media pendidikan digunakan dalam rangka komunikasi dan interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan media pembelajaran diharapkan siswa dapat memperoleh berbagai pengalaman nyata, sehingga materi pembelajaran yang disampaikan dapat diserap dengan mudah dan lebih baik. Proses belajar mengajar sering ditandai dengan adanya unsur tujuan, bahan, metode dan alat, serta evaluasi. Metode dan media merupakan unsur yang tidak dapat dipisahkan dari unsur pembelajaran yang lain.

Menurut Gagne dan Briggs dalam Sari (thn 2008 hlm. 12), media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran yang terdiri dari buku, *tape recorder*, kaset *video camera*, *video recorder*, *film*, *slide* (gambar bingkai, foto, gambar, grafik, televisi dan komputer. Dengan kata lain media adalah komponen sumber belajar yang mendukung materi pembelajaran yang dapat merangsang siswa untuk belajar.

Menurut Agus S. Suryobroto dalam Fajar (thn 2013 hlm. 9), media memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Membuat konsep yang abstrak menjadi kongkrit
- b. Membawa objek yang berbahaya menjadi tidak berbahaya
- c. Menampilkan objek yang terlalu besar menjadi kecil
- d. Menampilkan obyek yang tidak dapat diamati dengan mata telanjang
- e. Mengamati gerakan yang terlalu cepat
- f. Membangkitkan motivasi
- g. Mengatasi ruang dan waktu
- h. Mengatasi jarak yang jauh
- i. Memungkinkan keseragaman pengamatan dan persepsi.

Jenis-jenis media menurut Bretz (Toto, thn 2008 hlm. 14) mengidentifikasi ciri utama media menjadi tiga unsur pokok, yaitu suara, visual dan gerak. Visual dibedakan menjadi tiga yaitu gambar, garis dan simbol yang merupakan suatu kontinum dari bentuk yang ditangkap dengan indera penglihat. Di samping itu, Bertz juga membedakan antara media siar (*telecommunication*) dan media rekam

(*recording*) sehingga terdapat delapan klasifikasi media, yaitu: (1) media audio visual gerak, (2) media audio visual diam, (3) media audio semi gerak, (4) media visual gerak, (5) media visual diam, (6) media semi gerak, (7) media audio dan (8) media cetak.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah seluruh alat yang dapat dipakai untuk menyampaikan pesan dari pengirim kepada penerima pesan secara terencana sehingga terjadi lingkungan belajar dan kondusif.

2.1.3 Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran media berguna sebagai penyaji stimulus (informasi, sikap dan lain-lain), meningkatkan keserasian dalam penerimaan informasi. Dalam hal-hal tertentu media juga berguna untuk mengatur langkah-langkah kemajuan, serta memberikan umpan balik. Hamalik dalam Fajar (thn 2013 hlm. 10) mengungkapkan bahwa: pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran saat itu.

Secara umum dijelaskan Arif S. Sadiman, dkk. (thn 2003 hlm. 16-17), media pendidikan mempunyai kegunaan-kegunaan sebagai berikut:

- a. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka).
- b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, seperti misalnya:
 1. Gerak yang terlalu lambat atau terlalu cepat, dapat dibantu dengan timelapse atau high speed photography
 2. Kejadian atau peristiwa yang terjadi dimasa lalu bisa ditampilkan lagi lewat rekaman film, video, film bingkai, foto maupun verbal.
 3. Objek yang terlalu kompleks (misalnya mesin-mesin) dapat disajikan dengan mode, diagram dan lain-lain, dan
 4. Konsep yang terlalu luas (gunung berapi, gempa bumi, iklim dan lain-lain) dapat divisualkan dalam bentuk film, film bingkai, gambar, dan lain-lain.

c. Penggunaan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik. Dalam hal ini media pendidikan berguna untuk:

1. Menimbulkan kegairahan belajar
2. Memungkinkan interaksi langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan.
3. Memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minat

Dengan sifat yang unik pada setiap siswa ditambah lagi dengan lingkungan dan pengalaman berbeda, sedangkan kurikulum dan materi pendidikan ditentukan sama untuk setiap siswa, maka guru banyak mengalami kesulitan bilamana semuanya harus diatasi sendiri. Hal ini akan lebih sulit bila latar belakang lingkungan guru dengan siswa juga berbeda. Masalah ini dapat diatasi dengan kemampuan media dalam: (a) Memberikan perangsang yang sama, (b) Mempersama pengalaman, (c) Menimbulkan persepsi yang sama.

Menurut Kemp & Dayton dalam Arsyad (thn 2004 hlm. 21-23) manfaat dari penggunaan media sebagai bagian integral pengajaran di kelas atau sebagai cara utama pengajaran langsung sebagai berikut:

- a. Penyampaian pelajaran menjadi lebih baku. Setiap pelajar yang melihat atau menyajikan melalui media menerima pesan yang sama. Meskipun guru menafsirkan isi pelajaran dengan cara yang berbeda-beda, dengan penggunaan media ragam hasil tafsiran itu dapat dikurangi sehingga informasi yang sama dapat disampaikan kepada siswa sehingga landasan untuk pengkajian, latihan dan aplikasi lebih lanjut.
- b. Pengajaran bisa lebih menarik. Media dapat diasosiasikan sebagai penarik perhatian dan membuat siswa selalu terjaga dan memperhatikan. Kejelasan dan keruntutan pesan, daya tarik image yang berubah-ubah, penggunaan efek khusus yang dapat menimbulkan keingintahuan menyebabkan siswa tertawa dan berpikir, yang kesemuanya menunjukkan bahwa media memiliki aspek motivasi dan meningkatkan minat.

- c. Pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan diterapkannya teori belajar dan prinsip-prinsip psikologis yang diterima dalam hal partisipasi siswa, umpan balik dan penguatan.
- d. Lama waktu pengajaran yang diperlukan dapat dipersingkat karena kebanyakan media hanya memerlukan waktu yang singkat untuk mengantarkan pesan-pesan dan isi pelajaran dalam jumlah yang cukup banyak dan memungkinkannya dapat diserap oleh siswa.
- e. Kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan bilamana integrasi kata dan gambar sebagai media pembelajaran dapat mengkomunikasikan elemen-elemen pengetahuan dengan cara yang terorganisasikan dengan baik, spesifik dan jelas.
- f. Pengajaran dapat diberikan kapan dan dimana diinginkan atau diperlukan terutama jika media pembelajaran dirancang untuk penggunaan secara individu.
- g. Sikap positif siswa terhadap apa yang mereka pelajari dan terhadap proses belajar dapat ditingkatkan.
- h. Peran guru dapat berubah ke arah yang lebih positif, beban guru untuk penjelasan yang berulang-ulang mengenai isi pelajaran dapat dikurangi bahkan dihilangkan sehingga ia dapat memusatkan perhatian kepada aspek penting lain dalam proses belajar mengajar, misalnya sebagai konsultan atau penasihat siswa.

Dari berbagai manfaat media pembelajaran yang telah dibahas oleh beberapa ahli, media pembelajaran berfungsi untuk tujuan intruksi dimana informasi yang terdapat dalam media itu dapat diterima dengan baik oleh siswa. Media pembelajaran dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan dan memenuhi kebutuhan siswa.

2.1.4 Pemanfaatan Media Pembelajaran dalam Proses Pembelajaran

Menurut Agus S. Suryobroto (thn 2001 hlm. 9), pemanfaatan media adalah penggunaan sumber-sumber belajar secara sistematis. Keputusan untuk mencoba atau menggunakan sumber-sumber belajar harus memperhatikan karakteristik siswa dan tujuan belajar. pemanfaatan ini membidangi tentang bagaimana secara teori dan praktek suatu proses dan sumber belajar dimanfaatkan untuk kepentingan

belajar. Kawasan pemanfaatan ini terdiri dari pemakaian media, penyebaran media, implementasi dan pelebagaan serta kebijaksanaan dan peraturan.

Dalam pemanfaatannya suatu media pembelajaran harus disesuaikan dengan materi pembelajaran sehingga dapat membantu kegiatan belajar siswa dan dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan guru dalam penyampaian materi ajar dan media pembelajaran diharapkan dapat memperjelas suatu materi pembelajaran dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik media yang akan digunakan sesuai dengan kemampuan siswa dan tujuan pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran menjadi efisien dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media adalah penggunaan media dalam proses pembelajaran sebagai penunjang kelancaran belajar.

2.1.5 Jenis dan Karakteristik Media

Media pembelajaran merupakan komponen pembelajaran yang meliputi bahan dan peralatan. Dengan masuknya berbagai pengaruh kedalam dunia pendidikan (misalnya teori/konsep baru dan teknologi). Media pembelajaran terus mengalami perkembangan dan tampil dalam berbagai jenis dan format, dengan masing-masing ciri dan kemampuannya sendiri.

Menurut Sukiman dalam fajar (2019 hlm. 15), karakteristik media yang dipakai dalam kegiatan belajar mengajar dibedakan menjadi media pembelajaran berbasis visual, media pembelajaran berbasis audio, media pembelajaran berbasis audio visual dan media pembelajaran berbasis komputer.

2.1.6 Media Microsoft Powerpoint dalam Pembelajaran

Microsoft Power Point adalah program komputer yang dikhususkan untuk presentasi. *Microsoft Power Point* ini merupakan pengembangan dari *microsoft* lainnya. Aplikasi *Microsoft Power Point* pertama kali dikembangkan oleh Bob Gaskin dan Dennis Austin sebagai presentator untuk perusahaan bernama *Forethought, Inc.* yang kemudian mereka ubah namanya menjadi *Powerpoint*. (dalam Angga Saputra, th. 2022 hlm. 18).

Pada 1987, powerpoint versi 1.0 dirilis dan komputer yang di dukungnya adalah *Apple Macintosh*. *Powerpoint* kala itu masih menggunakan warna

hitam/putih, yang mampu membuat halaman teks dan grafik untuk transparansi *overheadprojector* (OHP). Setahun kemudian, versi baru dari powerpoint muncul dengan dukungan warna, setelah *Macintosh* berwarna muncul ke pasaran. (Aqila Smart, th. 2012 hlm. 65)

Menurut daryanto (2010 hlm. 157) *Microsoft Power Point* merupakan sebuah *software* yang dibuat dan dikembangkan oleh perusahaan microsoft dan merupakan salah satu program berbasis multimedia. Program ini dirancang khusus untuk menyampaikan presentasi, baik yang diselenggarakan oleh perusahaan, pemerintahan, pendidikan, maupun program dengan berbagai fitur menu yang mampu menjadikannya sebagai media komunikasi yang baik. Dan menurut Rusman, dkk (2010 hlm. 301) *Microsoft Power Point* merupakan program aplikasi presentasi yang populer dan paling banyak digunakan saat ini untuk berbagai kepentingan presentasi, baik belajar, presentasi produk, meeting, seminar, lokakarya dan sebagainya.

Media powerpoint dapat berpengaruh terhadap kecerdasan emosional santri pondok pesantren Nashrul Haq Al-Islamy dapat diterima kebenarannya. Dengan penggunaan media powerpoint menjadikan santri lebih memperhatikan materi dan mencoba aktif serta berfikir inovatif dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kecerdasan emosionalnya.

Jadi media powerpoint merupakan suatu program aplikasi yang dapat digunakan untuk mempresentasikan sesuatu, baik itu digunakan oleh perusahaan, pemerintah, maupun bidang pendidikan agar penyampaian informasi dapat tersampaikan dengan baik dan jelas. Dalam proses pembelajaran media sangat diperlukan untuk digunakan dalam penyampaian materi pembelajaran. Dengan penggunaan media powerpoint sebagai media pembelajaran yang dilakukan menjadi lebih menarik dan tidak monoton. Dengan media powerpoint terciptanya sebuah bentuk interaksi yang lebih efektif antara pendidik dan warga belajar.

2.1.7 Kelebihan Penggunaan Media Powerpoint

Secara umum kelebihan penggunaan media powerpoint dalam kegiatan belajar mengajar dalam Angga Saputra (2022 hlm. 20) adalah sebagai berikut:

- 1) Pemberian materi pelajaran dapat disamakan.

- 2) Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik.
- 3) Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif.
- 4) Efisiensi dalam waktu dan tenaga.
- 5) Meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.
- 6) Media dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi yang disampaikan guru dan proses belajar. (Etin S, 2012 hlm. 186-188)
- 7) Untuk mengoptimalkan kualitas belajar.
- 8) Less administrative papers.
- 9) Alternatif media belajar. (Daryanto, 2012 hlm. 34)
- 10) Setiap komputer pasti ada microsoft office sehingga bisa dipastikan presentasi menggunakan microsoft powerpoint bisa dilakukan dimana saja.
- 11) Program ini jauh lebih stabil karena diproduksi oleh perusahaan yang melahirkan operating sistem windows.
- 12) Diantara semua program atau media presentasi, bisa dikatakan powerpoint merupakan media yang lebih canggih dibandingkan dengan yang lain.
- 13) Program ini sangat fleksibel. Sistem data-entry-nya memungkinkan presentator dapat menggantinya dengan lebih mudah bila keadaan darurat.
- 14) Penggunaan powerpoint cukup mudah dengan banyak fitur dan templates.

2.1.8 Manfaat Media Powerpoint

Adapun keuntungan menggunakan media powerpoint sebagai sarana presentasi menurut Beni A. dalam Angga S. (2022 hlm. 23) adalah sebagai berikut:

- 1) dapat digunakan sebagai gambaran atau outline untuk presentasi
- 2) membuat presentasi menjadi interaksi yang disengaja dan lengkap
- 3) jadikan aksi pertunjukan benar-benar menarik
- 4) libatkan warga belajar dalam latihan pembelajaran
- 5) mengembangkan lebih jauh ingatan atau pemeliharaan zat atau materi yang diperkenalkan.

Beberapa kelebihan dari media powerpoin untuk meningkatkan kecerdasan emosional santri adalah:

- 1) dapat menyajikan teks, gambar, film, sound efek, lagu, grafik, animasi sehingga dapat mudah dimengerti dan menarik perhatian siswa.

- 2) Memiliki daya tarik sehingga dapat menimbulkan minat atau ketertarikan.
- 3) Penyajian yang bersifat poin-poin informasi dapat menimbulkan pengertian dan ingatan yang kuat,
- 4) Mudah direvisi, mudah disimpan dan efisien,
- 5) Dapat diulang-ulang sesuai dengan kebutuhan,
- 6) Dapat diperbanyak dalam waktu singkat
- 7) Biaya yang dibutuhkan tidak mahal dan
- 8) Dapat digunakan berkali-kali pada kelas yang sama atau kelas yang lain.

2.1.9 Indikator Media Pembelajaran

Indikator Media Pembelajaran Penggunaan media pada kegiatan pembelajaran tentunya harus memenuhi beberapa indikator yang harus terpenuhi. Menurut Mulyanta & Marlon dalam Malida (thn 2022 hlm. 28) menjelaskan bahwa terdapat 4 indikator yang diperlukan untuk menilai penggunaan media pembelajaran yang baik dan mumpuni di kelas, antara lain:

2.1.9.1 Relevansi

Alat penunjang kegiatan pembelajara harus serasi dengan keperluan belajar, program kegiatan belajar, tujuan belajar, rencana belajar dan kekhususan siswa.

2.1.9.2 Kemudahan

Segala isi pembelajaran yang melalui alat pembelajaran harus dapat dipelajari, atau dimengerti oleh siswa, dan penggunaannya bersifat fleksibel.

2.1.9.3 Kemenarikan

Alat penunjang pembelajaran harus digunakan semenarik mungkin untuk merangsang siswa agar fokus dalam belajar, baik dari segi tampilan, pemilihan warna, kandungannya, penjelasan yang tidak mempersulit siswa dalam memahaminya.

2.1.9.4 Kemanfaatan

Kandungan dari media pembelajaran harus tetap konsisten mengenai materi pembelajaran.

2.2 Kecerdasan Emosional

2.2.1 Pengertian Kecerdasan

Prawira (thn 2014 hlm. 150) menjelaskan bahwa kecerdasan sebagai suatu kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang terjadi dalam kehidupan manusia. Kecerdasan adalah kemampuan menghasilkan persoalan baru untuk diselesaikan. Kecerdasan adalah kemampuan menciptakan dan menawarkan jasa dalam budaya seseorang. Kecerdasan yaitu hal yang dapat dimanfaatkan manusia.

Beberapa ahli mengemukakan konsep kecerdasan (dalam Prawira, thn. 2014 hlm. 136-41) sebagai berikut:

- 1) Vernon (1935) telah membuat sistematika dan definisi-definisi mengenai kecerdasan. Selanjutnya, ia menggolongkan definisi-definisi kecerdasan menjadi tiga teori, yaitu kecerdasan di tinjau secara biologi, psikologis dan operasional.
- 2) Freeman (1993) berpendapat bahwa kecerdasan dipandang sebagai suatu kemampuan yang dapat dibagi menjadi tiga macam, yaitu kemampuan adaptasi, kemampuan belajar, dan kemampuan berpikir abstrak.
- 3) Binet (1916) menyatakan bahwa kecerdasan adalah kecenderungan untuk mengambil dan mempertahankan pilihan yang tetap, kapasitas untuk beradaptasi dengan maksud memperoleh tujuan yang diinginkan dan kekuatan untuk autoritik.

Berdasarkan berbagai pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan adalah kemampuan atau kecakapan yang dimiliki seseorang. Kemampuan tersebut dapat berupa kemampuan menciptakan dan menawarkan jasa, dan sebagainya. Kemampuan tersebut dapat ditinjau baik dari sisi biologis maupun psikologis, sehingga seseorang dapat mengambil dan mempertahankan keputusan untuk memperoleh tujuan.

2.2.2 Pengertian Emosi

Emosi berasal dari kata *movere* (dalam Goleman thn. 2015 hlm. 7), kata kerja Bahasa Latin yang berarti “menggerakkan, bergerak”, ditambah awalan “e-“ untuk memberi arti “bergerak menjauh”. Selanjutnya, Goleman (2015 hlm. 7)

berpendapat bahwa semua emosi pada dasarnya adalah dorongan untuk bertindak, rencana seketika untuk mengatasi masalah.

Menurut Prawira (thn 2014 hlm. 159) emosi adalah perasaan tertentu yang bergejolak dan dialami seseorang serta berpengaruh terhadap kehidupan manusia. Emosi sering dikonotasikan sebagai sesuatu yang negatif. Bahkan tidak jarang emosi dikaitkan dengan sifat marah seseorang. Menurut Fatimah (thn 2006 hlm. 26), emosi ini merupakan perasaan yang disertai oleh perubahan atau perilaku fisik". Indiati (2006) dalam Prawira (2014 hlm. 159) berpendapat bahwa terdapat banyak ragam emosi, antara lain sedih, takut, kecewa, dan sebagainya, semuanya berkonotasi positif.

Chaplin (1989) dalam Rifa'i dan Anni (2012 hlm. 54) mendefinisikan emosi sebagai suatu keadaan terangsang dari organisme, mencakup pengalaman yang disadari yang bersifat mendalam, dan memungkinkan terjadinya perubahan perilaku.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa emosi adalah luapan perasaan. Luapan perasaan tersebut dapat berkonotasi positif atau negatif. Luapan positif misalnya rasa senang, puas, gembira, dan sebagainya. Luapan negatif misalnya rasa sedih, takut, kecewa, dan sebagainya. Selanjutnya, perasaan tersebut dapat mendorong seseorang untuk bertindak.

2.2.3 Pengertian Kecerdasan Emosional

Thorndike (1920) dalam Prawira (thn 2014 hlm 159) berpendapat bahwa kecerdasan emosi berakar dari konsep *social intelligence*, yaitu suatu kemampuan memahami dan mengatur untuk bertindak secara bijak dalam hubungan antarmanusia. Etzioni (1993) dalam Goleman (thn 2015 hlm. 402), ahli teori sosial pada George Washington University menyatakan bahwa kecerdasan emosional adalah bakat psikologis yang dibutuhkan oleh perilaku moral.

Hasil penelitian Consortium (1992) dalam Goleman (thn 2015 hlm. 370) juga menjelaskan bahwa kecakapan inti yang dihasilkan untuk mengatasi setiap dilema merupakan kecerdasan emosi. Selain itu Mayer (1993) yang menyebut kecerdasan emosional dengan istilah kesadaran diri berarti waspada baik terhadap suasana hati maupun pikiran kita tentang suasana hati. (Goleman thn 2015 hlm 62).

Selanjutnya, Goleman (thn 2015 hlm 43) menyatakan kecerdasan emosional yaitu kemampuan seperti kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi; mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih/lebihkan kesenangan; mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berpikir, berempati dan berdoa.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk memahami dan mengatur kesadaran akan perasaan diri sendiri.

2.2.4 Dimensi Kecerdasan Emosional

Salovey (1990) dalam Goleman (thn 2015 hlm. 56) menjelaskan bahwa kemampuan dalam kecerdasan emosi terdiri dalam lima wilayah, yaitu:

1) Mengenal emosi diri

Mengenal emosi diri berarti kesadaran diri atas perasaan sewaktu perasaan tersebut terjadi. Kesadaran diri merupakan dasar kecerdasan emosi. Pada kesadaran diri terdapat pikiran mengamati, menggali pengalaman, dan emosi. Orang yang memiliki keyakinan terhadap dirinya merupakan pemimpin bagi kehidupan individu karena dapat menentukan keputusan yang tepat.

2) Mengelola emosi

Mengelola emosi berarti menangani perasaan sehingga terungkap secara tepat. Mengelola emosi bergantung pada kesadaran diri. Selain itu, mengelola emosi berhubungan dengan kemampuan menghibur diri, melepaskan kecemasan, kemurungan atau ketersinggungan, dan akibat yang timbul karena gagal mengenali emosi diri.

3) Memotivasi diri sendiri

Menata emosi dapat menjadi alat untuk mencapai tujuan untuk memberi perhatian, memotivasi diri, menguasai diri dan berkreasi. Selain itu juga mampu untuk menahan diri terhadap kepuasan dan mengendalikan dorongan hati, orang yang memotivasi diri cenderung lebih produktif dan efektif mengerjakan sesuatu.

4) Mengenali emosi orang lain

Mengenali emosi seseorang berarti memiliki empati. Kemampuan berempati merupakan kemampuan untuk mengetahui perasaan orang lain serta berperan dalam pergaulan kehidupan sehari-hari.

5) Membina hubungan

Membina hubungan merupakan keterampilan yang menunjang popularitas, kepemimpinan dan keberhasilan antar pribadi. Keterampilan sosial adalah unsur menajamkan kemampuan antarpribadi, pembentuk daya tarik, keberhasilan sosial, dan kharisma. Orang yang memiliki keterampilan sosial dapat menjalin hubungan yang baik dengan orang lain, peka membaca reaksi dan perasaan, mampu memimpin, dan dapat menangani perselisihan yang muncul di dalam kehidupan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa dimensi kecerdasan emosional meliputi mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan.

2.3 Hasil Penelitian yang Relevan

2.3.1 Penelitian Didik Rohmanto, tahun 2020 dengan judul **“Pengaruh Media Belajar dan Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan”**. Hasil Pada dasarnya peningkatan penggunaan media pembelajaran merupakan hal yang wajib bagi guru karena dapat menjadikan pembelajaran lebih efektif dan efisien. Penggunaan media pembelajaran digital dianggap dapat mengakomodasi siswa saat ini. Di sisi lain, peningkatan kecerdasan emosional siswa dapat menjadi bekal bagi siswa SMK yang memiliki skill siap kerja. Melalui kecerdasan emosional siswa dapat mengembangkan karier yang baik dan dapat melakukan perilaku organisasi yang baik.

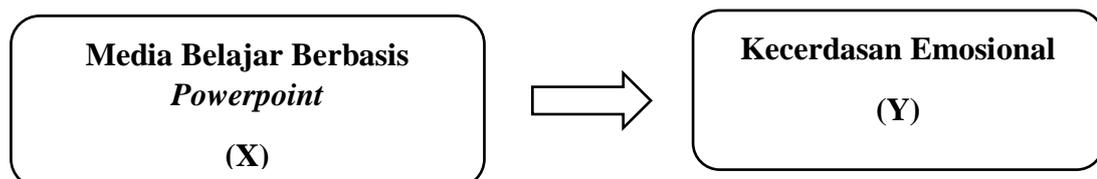
2.3.2 Penelitian Fajar Wahyunuhari, tahun 2013 dengan judul **“pemanfaatan media pembelajaran dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan”** dengan hasil pemanfaatan media pembelajaran dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan digunakan dengan baik dengan berbagai media, hal ini merupakan penelitian yang

relevan dengan penulis yang meneliti tentang pemanfaatan media pembelajaran dengan fasilitas yang ada.

- 2.3.3 Penelitian Gilang Wisnu Saputra, dkk. Tahun 2017 dengan judul **“pengaruh teknologi informasi terhadap kecerdasan (intelektual, spiritual, emosional dan sosial)”**. Hasil pada dasarnya bahwa teknologi informasi membawa pengaruh yang cukup baik terhadap kecerdasan intelektual, emosional, spiritual, dan sosial anak-anak sehingga penelitian ini sangat relevan dengan penelitian penulis yang membahas tentang pengaruh pemanfaatan media pembelajaran terhadap kecerdasan emosional.
- 2.3.4 Penelitian Novi Anggita Ningtyas. Tahun 2016 dengan judul **“pengaruh kecerdasan emosional dan cara belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Gugus Ngudi Kawruh kecamatan Karanglewas kabupaten Banyumas”** hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar dan adanya pengaruh yang signifikan cara belajar guru terhadap hasil belajar sehingga hal ini relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan.

2.4 Kerangka Konseptual

Menurut Sugiyono (2018, hlm. 95) kerangka konseptual adalah bentuk kerangka penelitian yang terkonsep terkait dengan teori yang berhubungan dengan bermacam faktor yang teridentifikasi pada suatu permasalahan yang penting. Pada penelitian ini penulis membahas media pembelajaran menjadi salah satu faktor yang akan mempengaruhi kecerdasan emosional santri di pondok pesantren Nashrul Haq Al-Islamy. Kerangka penelitian dapat dilihat pada bagan berikut :



Gambar 2.1

2.5 Hipotesis Penelitian

Menurut Djaali (thn. 2020 hlm. 13) hipotesis adalah hasil dari sebuah data teoritis dan rasional yang melalui kajian konsep dan teori yang relevan. Hipotesis

penelitian juga merupakan dugaan sementara dari jawaban peneliti yang harus diuji kebenarannya. Berdasarkan kerangka konseptual yang telah disusun, maka hipotesis pada penelitian ini adalah:

H_1 = media berbasis *powerpoint* berpengaruh terhadap kecerdasan emosional santri.

H_0 = media pembelajaran berbasis *powerpoint* tidak berpengaruh terhadap kecerdasan emosional santri.